

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPS 2
SMAN 4 PPU PADA MATERI LINGKUNGAN HIDUP DENGAN
MODEL PEMBELAJARAN *CIRCUIT LEARNING***

Oleh

Ardiansyah

SMAN 4 Penajam Paser Utara

Email : ardiansyah7904@gmail.com

ABSTRAK

Sasaran dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah bagaimana hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Penajam Paser Utara pada materi lingkungan hidup menggunakan model pembelajaran Circuit Learning?, bagaimana Aktivitas siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Penajam Paser Utara pada materi lingkungan hidup dengan menggunakan model pembelajaran Circuit?, bagaimana respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Circuit Learning pada konsep sistem gerak secara umum positif?. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI IPS- 2 yang berjumlah 30 siswa. Waktu penelitian selama 2 bulan yaitu dari bulan Februari sampai dengan Maret 2018. Lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 4 Penajam Paser Utara Terletak di Kecamatan Babulu Darat. Dilihat per aspek, maka hasil post test siswa yang memperoleh nilai 73 keatas meningkat jumlahnya menjadi 28 siswa dengan prosentase 93,3% dan yang belum tuntas jumlahnya 2 siswa. Pelaksanaan siklus II ini sudah dapat dikatakan tuntas apabila dilihat secara klasikal siswa yang mendapat nilai 73 keatas mencapai 85%

Kata Kunci : Hasil Belajar, Circuit Learning, Siswa Kelas XI IPS

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Mata pelajaran lingkungan hidup merupakan mata pelajaran yang mengutamakan keahlian dalam mengatur usaha mandiri. Upaya mengoptimalkan kompetensi dalam proses belajar mengajar, guru harus mampu menyajikan bahan ajar dengan baik. Kompetensi guru mata pelajaran lingkungan hidup mengarah pada proses kemandirian dan profesionalitas guru dalam menjalankan seperangkat tugasnya yang berorientasi pada kualitas pendidikan.

Guru juga merupakan sumber belajar bagi para peserta didik, maka dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya guru melakukan transfer ilmu kepada peserta didik dengan berpegang pada sumber yang valid dan dapat diterima oleh peserta didik.

Mata pelajaran lingkungan hidup di SMA Negeri 4 Paser Utara kelas XI IPS 2 dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan metode ceramah. Hal ini cenderung membuat siswa merasa cepat jenuh dan menciptakan kondisi siswa yang tidak dapat menciptakan ide kreatif dalam belajar dan hanya berfokus pada penjelasan yang disampaikan oleh guru. Ketuntasan belajar siswa pada mata

pelajaran lingkungan hidup ini ditentukan oleh KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). KKM dipengaruhi oleh daya serap siswa, sarana prasarana dan rata-rata kelas pada mata pelajaran yang bersangkutan. Mata pelajaran lingkungan hidup KKM kelas XI IPS adalah 75. Namun demikian masih ada beberapa siswa yang mendapat nilai dibawah standar KKM.

Upaya yang akan dilakukan peneliti untuk melakukan perbaikan adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Dalam model pembelajaran kooperatif ini guru lebih melakukan perannya sebagai fasilitator yang menghubungkan arah pemahaman siswa yang lebih tinggi dengan catatan yang dimiliki oleh siswa itu sendiri.

Rumusan Masalah

Berdasarkan gejala problematis yang telah dijabarkan tersebut, yang menjadi sasaran dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Penajam Paser Utara pada materi lingkungan hidup menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning*?
2. Bagaimana Aktivitas siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Penajam Paser Utara pada materi lingkungan hidup dengan menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning*?
3. Bagaimana respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* pada konsep sistem gerak secara umum positif?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yang hendak dicapai oleh peneliti adalah untuk :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Penajam Paser Utara pada materi lingkungan hidup menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning*.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Penajam Paser Utara pada materi lingkungan hidup dengan menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning*.
3. Untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* pada konsep sistem gerak secara umum positif.

KAJIAN PUSTAKA

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009:3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Berdasarkan pengertian hasil belajar diatas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Sugihartono, dkk. (2007: 76-77), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut: a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis. b. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Pembelajaran Kooperatif Model *Group Investigation*

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling kerja sama dalam memahami suatu bahan pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif dalam memberikan keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun siswa kelompok atas. Kerja bersama dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, siswa kelompok atas akan membantu teman kelompok bawah.

Tujuan penting dari pembelajaran kooperatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut yaitu pembelajaran secara tim, didasarkan pada manajemen kooperatif, kemampuan untuk bekerja sama, ketrampilan bekerja sama.

Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang lemah di sekolah. Baik yang disebabkan oleh guru maupun yang disebabkan oleh siswa. Sehingga dapat menumbuhkan motivasi individu untuk bekerjasama mencapai tujuan kelompok.

Prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu : 1) Penjelasan materi, tahap penjelasan diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. 2) Belajar dalam kelompok, pengelompokkan dalam pembelajaran kooperatif bersifat heterogen, artinya kelompok dibentuk berdasarkan perbedaan-perbedaan setiap anggotanya. 3) Penilaian, penilaian dalam pembelajaran kooperatif bisa dilakukan dengan tes atau kuis. 4) Pengakuan Tim, pengakuan tim (*team recognition*) adalah penetapan tim yang dianggap saling menonjol atau tim yang paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah.

Pembelajaran model *group investigation* dikembangkan oleh Shlomo Sharan dan Yael Sharan. “Teknik *Group Investigation* adalah kelompok dibentuk oleh siswa itu sendiri dengan beranggotakan 2-6 orang, tiap kelompok bebas memilih sub topik dari keseluruhan unit materi (pokok bahasan) yang akan diajarkan dan kemudian membuat laporan kelompok”.

Pembelajaran kooperatif model *group investigation* dapat digunakan untuk mengembangkan kreatifitas siswa, baik secara individu maupun dengan

kelompoknya. Dalam model *group investigation* dianggap sebagai proses belajar yang aktif. Siswa dalam model *group investigation* akan belajar lebih banyak melalui pembentukan dan penciptaan, bekerjasama dengan kelompok dan saling bertukar pengetahuan serta tanggung jawab individu tidak berubah akan menjadi kunci keberhasilan pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, langkah-langkah pembelajarannya adalah membagi siswa dalam kelompok kecil yang terdiri dari ± 5 siswa, memberikan pertanyaan terbuka bersifat analistik, mengajak setiap siswa untuk berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan kelompoknya secara bergiliran searah jarum jam dalam kurun waktu yang disepakati.

Tabel 1. Tahapan Kemajuan Siswa didalam Pembelajaran Metode Group Investigation

Tahap I Mengidentifikasi topik dan membagi siswa ke dalam kelompok	Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk memberi kontribusi apa yang akan mereka selidiki. Kelompok dibentuk berdasarkan heterogenitas
Tahap II Merencanakan tugas	Kelompok akan membagi sub topik kepada seluruh anggota. Kemudian membuat perencanaan dari masalah yang akan diteliti, bagaimana proses dan sumber apa yang akan dipakai.
Tahap III Membuat penyelidikan	Siswa mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membuat kesimpulan dan mengaplikasikan bagian mereka kedalam pengetahuan baru dalam mencapai solusi masalah kelompok.
Tahap IV Mempersiapkan tugas akhir.	Setiap kelompok mempersiapkan tugas akhir yang akan dipresentasikan didepan kelas.
Tahap V Mempresentasikan tugas akhir	Siswa mempresentasikan hasil kerjanya. Kelompok lain tetap mengikuti.
Tahap VI Evaluasi	Soal ulangan mencakup seluruh topik yang telah diselidiki dan dipresentasikan.

Sumber : Data Primer (2018)

Tahapan dalam memberikan penghargaan atas keberhasilan tim dan group Investigasi dengan menghitung skor individu, Poin perkembangan ini didapat dari selisih skor awal dengan individu setelah perlakuan siklus. Pemberian skor perkembangan individu dihitung seperti tabel dibawah ini :

Tabel 2. Skor Kemajuan Individu

Skor kuis	Poin Perkembangan
Lebih dari 10 poin dibawah skor awal	0 poin
10 poin dibawah sampai 1 poin dibawah skor awal	10 poin
Skor awal sampai 10 poin diatas skor awal	20 poin
Lebih dari 10 poin diatas skor awal	30 poin
Nilai sempurna tanpa memperhatikan skor awal	30 poin

Sumber : Yuliana (2011)

Model *group investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap terakhir pembelajaran. Kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 sampai 6 siswa dengan karakteristik yang heterogen. Pembagian kelompok dapat juga didasarkan atas kesenangan minat terhadap suatu topik tertentu. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki, melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan mempresentasikan laporannya didepan kelas.

Pendidikan Lingkungan Hidup

Pendidikan lingkungan hidup menurut Sudaryanti (2009) merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menciptakan suatu masyarakat dunia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan masalah-masalah yang terkait didalamnya serta memiliki pengetahuan, motivasi, komitmen dan keterampilan untuk bekerja baik secara perorangan maupun kolektif dalam mencari alternatif atau memberi solusi terhadap permasalahan lingkungan hidup yang ada sekarang dan untuk menghindari timbulnya masalah-masalah lingkungan hidup yang baru.

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) pada dasarnya bertujuan untuk merubah perilaku individu menjadi perilaku yang positif terhadap lingkungan (perilaku ramah lingkungan). Kenyataannya upaya pelaksanaan PLH di sekolah-sekolah secara umum baru sampai pada tahap peningkatan pengetahuan, belum mampu mendorong terjadinya perubahan perilaku siswa menjadi lebih ramah lingkungan (Meilani, 2011).

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan lingkungan hidup adalah : proses pembentukan karakter dan perilaku dalam memahami, mengembangkan serta melatih manusia dalam melestarikan lingkungannya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang dipilih adalah Penelitian Tindakan Kelas, menurut Kemmis dalam (Wiriaatmadja, 2008:12) penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk inkuri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari : a) Kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka, b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Subjek, Waktu dan Lokasi Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas XI IPS- 2 yang berjumlah 30 siswa. Waktu penelitian selama 2 bulan yaitu dari bulan Februari sampai dengan Maret 2018. Lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 4 Penajam Paser Utara Terletak di Kecamatan Babulu Darat.

Prosedur Penelitian

Sebelum dilaksanakan penelitian maka peneliti terlebih dahulu melakukan tahap pra siklus. Pada tahap ini, peneliti yang sekaligus sebagai guru mata

pelajaran Geografi belum menerapkan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *CIRCUIT LEARNING* dalam pembelajaran mata pelajaran Geografi di kelas, tetapi peneliti masih menggunakan metode konvensional yaitu metode yang hanya menerangkan dan menjelaskan isi materi kemudian menyuruh siswa mempraktekkannya. Untuk lebih jelasnya, pada tahap pra siklus tahapan-tahapan yang dilalui adalah sebagai berikut :

Dalam hal perencanaan peneliti berperan sebagai observer yang tugasnya adalah mengidentifikasi permasalahan bagaimana meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Geografi. Peneliti merumuskan hipotesis tindakan. Sehingga hipotesis tindakan yang dirumuskan bersifat tentatif yang menetapkan dan merumuskan rancangan yang didalamnya meliputi :Menetapkan kompetensi dasar pembelajaran Geografi yang akan diterapkan dengan Metode konvensional. Menyusun rancangan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan. Menyusun instrumen penelitian (Silabus, RPP, Penilaian dan LKS). Menyusun rencana pengelolaan data

Pada pelaksanaannya kegiatan yang dilakukan dapat dikemukakan sebagai berikut yaitu peneliti melakukan pembelajaran untuk melaksanakan desain pembelajaran Mapel Geografi dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa yang dalam hal ini adalah sebagai subjek penelitian, yaitu dengan pengamatan secara sistematis terhadap kegiatan yang dilakukan dikelas. Kegiatan pengamatan dilakukan komprehensif dengan memanfaatkan alat perekam dan pedoman pengamatan.

Pada tahap refleksi peneliti merefleksikan hasil tindakan dan pengamatanyang telah dilakukan. Yakni meliputi : analisis, sintesis, pemaknaan, penjelasan, dan penyimpulan data dan informasi yang berhasil dikumpulkan. Hasil yang diperoleh berupa temuan tingkat efektifitas metode pembelajaran yang di terapkan dalam meningkatkan hasil belajar Mapel Geografi dan kemudian menganalisa permasalahan yang muncul di lapangan yang selanjutnya dipakai sebagai dasar untuk melakukan perencanaan pembelajaran yang akan digunakan pada siklus ke I dan siklus selanjutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tindakan lebih lanjut untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk pengolahan data peneliti. Pengumpulan data ini adalah unsur terpenting dalam penelitian ini dan keberhasilan sangat dipengaruhi oleh teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun alat yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini adalah: 1) Observasi atau pengamatan, Observasi dilakukan peneliti dengan langsung mengamati aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi bertujuan untuk mengukur atau menilai hasil dan proses belajar misalnya tingkah laku siswa pada waktu belajar, kegiatan diskusi siswa, partisipasi siswa dalam pembelajaran, dan penggunaan metode pembelajaran pada waktu mengajar (Arikunto, 2006:187). 2) Data hasil tes. Data hasil tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arinkunto, 2006:150). Tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi Geografi.

Teknik Analisa Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara melakukan observasi terhadap hasil belajar Mapel Geografi pada siswa baik selama atau sesudah pembelajaran berlangsung. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran Geografi di kelas XI IPS- 2 SMA Negeri 4 Penajam Paser Utara Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah 72 dan standar ketuntasan klasikal yang diinginkan dalam penelitian ini sebesar 85%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pra Siklus

Peneliti mulai melaksanakan kegiatan penelitian yang pertama pada tanggal 16 Februari 2018 dengan terlebih dahulu berkomunikasi dengan kepala sekolah dan wali kelas XI IPS 2, kemudian pada tanggal 3 Maret 2018 mengadakan pembelajaran Mapel Geografi dengan metode yang biasa dilakukan yaitu metode konvensional. Kegiatan pra siklus ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi-materi Geografi sebelum di terapkan Model Pembelajaran *Circuit Learning*.

Kegiatan pra siklus dilaksanakan pada tanggal 3 Maret 2018 dengan menggunakan metode yang biasa dilakukan yaitu metode konvensional (ceramah kemudian praktek) dalam pembelajaran Mapel Geografi. Kegiatan pra siklus ini dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 X 45 JP (Jam Pelajaran) atau satu kali pertemuan. Adapun pelaksanaan dari kegiatan pra siklus dimulai dengan kegiatan awal, selanjutnya kegiatan inti dan terakhir kegiatan penutup.

Pada kegiatan observasi awal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dalam kelas dan hasil belajar Mapel Geografi. Kemudian dari hasil tindakan pra siklus serta pengamatan langsung dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar materi-materi Geografi pada siswa kelas XI IPS 2 masih belum memenuhi standar KKM yang ditentukan sekolah yaitu nilai 73. Hasil belajar siswa pada pra siklus disajikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus

Keterangan	Hasil Belajar siswa Pada Pra Siklus
Nilai terendah	20
Nilai tertinggi	85
Siswa Belajar Tuntas	7
Siswa Belajar Belum Tuntas	23

Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2018)

Berdasarkan hasil dari kegiatan pra siklus diatas diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran yang bersifat konvensional dengan menggunakan ceramah kurang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi-materi Geografi .

Siklus I

Pada perencanaan tindakan pertama ini peneliti menerapkan Model pembelajaran *Circuit Learning* dengan maksud membantu siswa yang memiliki kemampuan secara heterogen dalam memahami mata pelajaran Geografi. Siklus ini memfokuskan pembahasan tentang pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup.

Pelaksanaan siklus I memberikan pembelajaran Mapel Geografi melalui Model Pembelajaran Metode Pembelajaran *Circuit Learning* yaitu strategi pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola penambahan (*adding*) dan pengulangan (*repetition*). Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan pada 6 dan 9 Maret 2018 dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan 2X45 menit. Adapun perincian pelaksanaan tindakan ini sebagai berikut:

Pada pertemuan ke I terdapat pendahuluan, inti dan penutup. Adapun rincian dari kegiatan awal yaitu apersepsi dalam bentuk menyampaikan salam dan presensiswa, menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai dan memberikan penjelasan apakah model *Circuit Learning* itu. Untuk kegiatan inti yaitu mempresentasikan informasi tentang materi yang akan dibahas yaitu tentang pengertian lingkungan hidup dan pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup. Selanjutnya membagi siswa secara heterogen ke dalam kelompok yang terdiri 5/6 siswa dan membagikan soal yang akan didiskusikan secara kelompok dan meminta siswa mencermati soal terlebih dahulu.

Pada pertemuan ke 2 juga meliputi pendahuluan, inti dan penutup. Adapun rincian dari kegiatan awal dari pertemuan ke 2 adalah dengan mempresentasikan informasi tentang materi yang akan dibahas yaitu tentang pengertian lingkungan hidup, mengidentifikasi komponen-komponen ekosistem, membagi siswa secara heterogen ke dalam kelompok yang terdiri 5/6 siswa dan membagikan soal yang akan didiskusikan secara kelompok dan meminta siswa mencermati soal terlebih dahulu.

Hasil dari refleksi pada siklus ke I ini adalah meskipun masih terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam materi-materi Geografi, akan tetapi penerapan Model Pembelajaran *Circuit Learning* pada siklus I ini berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat pada hasil belajar yang ditunjukkan oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran serta penguasaan materi.

Dengan menggunakan Model Pembelajaran *Circuit Learning* hasil belajar siswa pada Mapel Geografi dapat meningkat. Hasil belajar siswa pada siklus 1 disajikan pada tabel 3 berikut yang dibandingkan pada prasiklus.

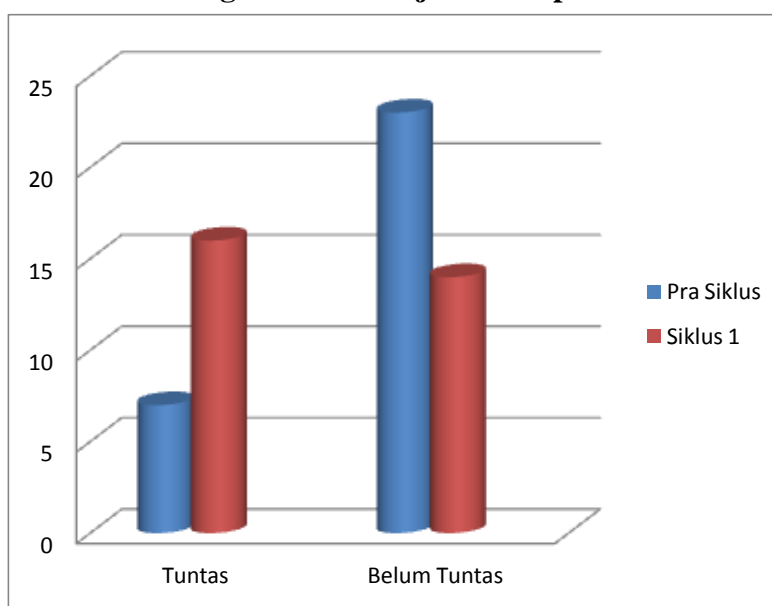
Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus Dan Siklus 1

Keterangan	Hasil Belajar siswa Pada Pra Siklus	Hasil Belajar Siklus 1
Nilai terendah	20	50
Nilai tertinggi	85	85
Siswa Belajar Tuntas	7	16
Siswa Belajar Belum Tuntas	23	14

Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2018)

Perbedaan Hasil belajar siswa pada Pra siklus dan siklus 1 disajikan pada grafik 1 berikut :

Gambar 1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus dan Siklus I



Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Perencanaan siklus II memfokuskan pembahasan Mapel Geografi yaitu tentang pengertian lingkungan hidup dan pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup. Selanjutnya menyampaikan tujuan serta kompetensi pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa. Guru menjelaskan tentang model pembelajaran *Circuit Learning* beserta tahapan-tahapan dalam pelaksanaan metode tersebut. Guru mempresentasikan informasi tentang materi yang akan dibahas yaitu tentang pengertian, pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup. Selanjutnya guru membagikan soal yang akan didiskusikan secara kelompok dan meminta siswa mencermati soal terlebih dahulu. Melaksanakan pembelajaran dengan model *Circuit Learning*. Mengadakan evaluasi secara bersama-sama tentang kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

Pelaksanaan siklus II sama dengan pelaksanaan pada siklus I yaitu memberikan pembelajaran Mapel Geografi melalui model *Circuit Learning*. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan pada 11 dan 13 Maret 2018 dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan 2X40 menit 2 pertemuan. Adapun perincian pelaksanaan tindakan ini sebagai berikut:

Pada pertemuan ketiga dengan rincian dari kegiatan awal hingga akhir adalah sebagai berikut diawali dengan memberikan penjelasan apakah model *Circuit Learning*. Pada kegiatan inti mempresentasikan informasi tentang materi yang akan dibahas yaitu tentang pengertian, pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup. Membagi siswa secara heterogen ke dalam kelompok yang terdiri 5/6 siswa. Membagikan soal yang akan didiskusikan secara kelompok dan meminta siswa mencermati soal terlebih dahulu. Meminta siswa bekerja sama dalam kelompok, untuk menyelesaikan soal diskusi. Guru membimbing selama kegiatan berlangsung. Terakhir guru memberikan rangkuman dan tes atas apa yang telah didiskusikan dalam pertemuan tersebut.

Pada pertemuan keempat rincian dari kegiatan awal hingga akhir adalah sebagai berikut yaitu mempresentasikan informasi tentang materi yang akan dibahas yaitu tentang pengertian lingkungan hidup dan Mengidentifikasi komponen - komponen ekosistem. Membagi siswa secara heterogen ke dalam kelompok yang terdiri 5/6 siswa. Membagikan soal yang akan didiskusikan secara kelompok dan meminta siswa mencermati soal terlebih dahulu. Siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangan. Kemudian kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok berempat untuk membagikan hasil diskusi. Meminta siswa bekerja sama dalam kelompok, untuk menyelesaikan soal diskusi. Guru membimbing selama kegiatan berlangsung. Guru memberikan rangkuman dan tes atas apa yang telah didiskusikan dalam pertemuan tersebut.

Penerapan model *Circuit Learning* banyak menuntut peran aktif siswa. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dimulai dari pelaksanaan pra siklus sampai pada siklus II. Pelaksanaan siklus II ini apabila dilihat per aspek, maka hasil *post test* siswa yang memperoleh nilai 73 keatas meningkat jumlahnya menjadi 28 siswa dengan prosentase 93,3% dan yang belum tuntas jumlahnya 2 siswa. Pelaksanaan siklus II ini sudah dapat dikatakan tuntas apabila dilihat secara klasikal siswa yang mendapat nilai 73 keatas mencapai 85% .Perbandingan hasil belajar siswa pada Pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 disajikan dalam Tabel 4. berikut

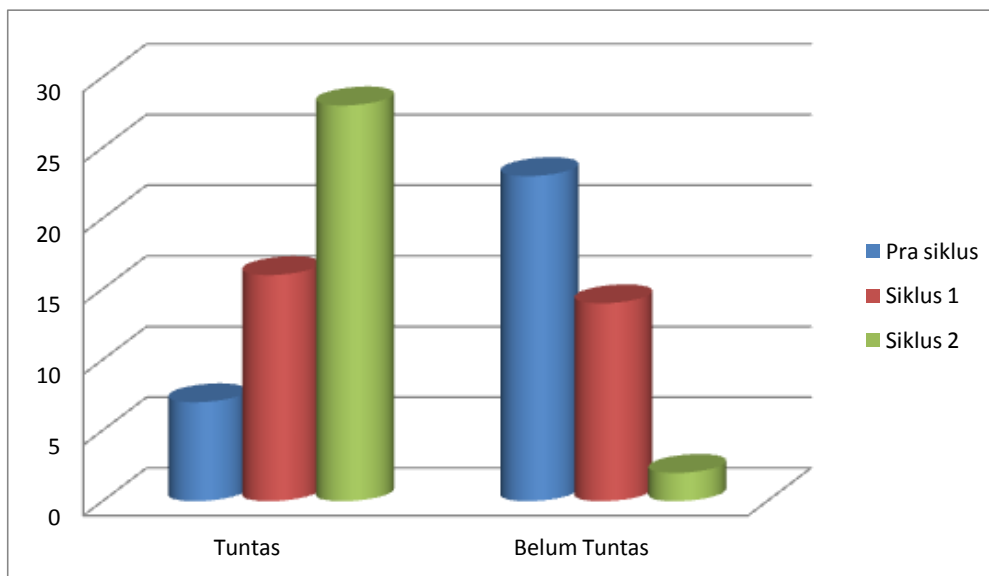
Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

Keterangan	Hasil Belajar Pra Siklus	Hasil Belajar Siklus 1	Hasil Belajar Siklus 2
Nilai terendah	20	50	65
Nilai tertinggi	85	85	95
Siswa Belajar Tuntas	7	16	28
Siswa Belajar Belum Tuntas	23	14	2

Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2018)

Perbedaan Hasil belajar siswa pada Pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 disajikan pada grafik 2 berikut :

Grafik 2. Perbandingan nilai Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2



Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2018)

Peningkatan hasil belajar pada materi-materi Geografi setelah diterapkannya model *Circuit Learning* dapat dilihat dari perbandingan hasil atau nilai yang telah diperoleh siswa dalam pembelajaran Mapel Geografi pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus 2 pada grafik di atas. Hasilnya adalah pada pra siklus terdapat 7 siswa yang tuntas belajar, kemudian pada siklus 1 terdapat 16 siswa yang tuntas belajar dan pada siklus ke 2 terdapat 28 siswa kelas XI IPS 2 yang berjumlah 30 siswa mendapatkan predikat tuntas belajar.

Pembahasan

Pembahasan hasil belajar pada materi Lingkungan Hidup disajikan dalam Tabel 5 berikut :

Tabel 5. Pembahasan Hasil Belajar Siklus Pertama

No	Kondisi Awal	Siklus I	Refleksi
1	Ulangan harian Kondisi awal 7 siswa tuntas	Ulangan harian pada siklus I terdapat 16 siswa tuntas	Jumlah siswa yang tuntas meningkat dari 7 siswa menjadi 16 siswa

Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2018)

Dengan indikator yang pertama yaitu Mendiskripsikan secara kronologis tentang pengertian lingkungan hidup, dan indikator ke dua yaitu pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup maka siswa dengan Model pembelajaran *Circuit Learning* yang di terapkan mampu meningkatkan hasil belajar Mapel Geografi

pada siswa kelas XI IPS 2. Dari hasil pengamatan pada siklus I, pembelajaran Mapel Geografi dengan Model pembelajaran *Circuit Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus 1 yaitu terdapat 16 siswa yang tuntas belajar pada siklus 1 ini.

Pembahasan hasil belajar pada siklus II materi Lingkungan Hidup disajikan dalam Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Pembahasan Hasil Belajar Siklus Kedua

Kondisi Awal	Siklus I	Siklus 2	Refleksi
Ulangan harian Kondisi awal Nilai 7 siswa tuntas belajar	Ulangan harian pada siklus I terdapat 16 siswa tuntas	Ulangan harian pada siklus 2 terdapat 28 siswa tuntas	Jumlah siswa yang tuntas meningkat dari 7 siswa menjadi 16 siswa dan pada siklus 2 menjadi 28 siswa

Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2018)

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus. Siklus kedua ini adalah siklus yang merupakan refleksi dari siklus pertama. Pada siklus ke II ini terdiri dari kegiatan perencanaan, pengamatan, dan refleksi tindakan. Pada siklus ini pelaksanaan Model pembelajaran *Circuit Learning* juga sama seperti yang di terapkan pada siklus I, dan hasil dari metode penelitian yang sudah di laksanakan menunjukkan peningkatan hasil belajar pada pembelajaran Mapel Geografi di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Penajam Paser Utara Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2018.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penggunaan model pembelajaran *Circuit Learning* untuk meningkatkan hasil belajar dan proses belajar siswa kelas XI IPS 2 pada materi lingkungan hidup di SMA Negeri 4 Penajam Paser Utara dapat disimpulkan sebagai berikut bahwa hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Penajam Paser Utara pada materi lingkungan hidup menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* telah memenuhi nilai KKM baik pada siklus 1 maupun pada siklus 2. Aktivitas siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Penajam Paser Utara pada materi lingkungan hidup dengan menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* pada aktivitas siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 (dari kategori cukup baik menjadi baik). Respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* pada konsep sistem gerak secara umum positif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang disimpulkan di atas maka disarankan sebagai berikut:

1. Alangkah baiknya dalam penggunaan model pembelajaran *Circuit Learning* waktu di setting lebih baik lagi di rencana proses pembelajaran (RPP) sehingga hasil belajar maupun aktivitas siswa dapat menjadi lebih baik.

2. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan dalam pembelajaran Geografi sebagai bentuk variasi belajar sehingga dapat memotivasi siswa.
3. Penggunaan media gambar berupa charta alangkah lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga , Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- _____, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineke Cipta
- Meilani, Resti. 2009. Implementasi PLH Di Sekolah Sekitar Hutan. Makalah.
- Nana Sudjana. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudaryanti dan Sigit,D.K. 2009. Pengembangan Model Bahan Ajar PLH Berbasis Lokal dalam Mata Pelajaran IPS. Universitas Negri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sugihartono, dkk. 2007. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2008. Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dan Dosen. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yuliana, Devi. 2011. Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions). Skripsi Salatiga : Pendidikan Ekonomi Salatiga